

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan berisi informasi keuangan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat memberikan manfaat secara maksimal, jika informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya sehingga dapat memenuhi salah satu karakteristik kualitatif dalam pembuatan laporan keuangan yaitu *reability*. Keandalan (*reability*) dapat diartikan bahwa informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan informasi keuangan tersebut sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara tepat.

Wilopo (2016) menyatakan bahwa kejahatan yang paling tinggi tingkat kecurangannya serta menyebabkan kerugian pada masyarakat adalah kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan mulai meragukan integritas dalam laporan keuangan karena berbagai kasus manipulasi

yang terjadi pada perusahaan besar. Salah satu kasus yang sempat mengundang perhatian dunia yaitu Enron Corporation, perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat yang pada tahun 2001 terungkap telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memperbesar keuntungan dan memperkecil utang untuk menarik minat investor. Kasus ini melibatkan pimpinan, manajer keuangan, dan ketua audit keuangan. (www.liputan6.com).

Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada salah satu perusahaan terbesar di Jepang yaitu Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan manufaktur dengan produksi barang elektronik berteknologi tinggi. Toshiba Corporation pada bulan Mei 2015 mengejutkan dunia dengan menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam tiga tahun terakhir. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation disebabkan oleh target laba yang tidak realistis sehingga perusahaan kesulitan dalam mencapai target keuntungan bisnis, yang dimulai dari tahun 2008 pada saat terjadi krisis global. Toshiba melakukan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Pada akhir tahun 2015, Toshiba Corporation telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika (www.integrity-indonesia.com). Berbagai kasus di atas menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal hingga pihak eksternal. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya

harga saham perusahaan yang terkena skandal secara drastis (Mais & Nuari, 2016). Berdasarkan fenomena rendahnya integritas laporan keuangan di perusahaan besar, maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar, bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Qoyyimah, Kholmi, & Harventy, 2015). Laporan keuangan yang disajikan secara jujur sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya dapat diartikan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi. Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016) menyatakan bahwa informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. Laporan keuangan yang dibuat dengan tidak jujur atau dimanipulasi dapat menyebabkan pengguna salah dalam menerima informasi keuangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, peneliti terdahulu yang pernah menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya yaitu *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* ditujukan untuk mengatasi masalah keagenan yang pada akhirnya akan membatasi kecenderungan

manajemen untuk berperilaku curang atau tidak semestinya (Aljufri, 2014). *Corporate governance* merupakan kunci sukses dalam mengelola perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terjamin kualitasnya. Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan apakah perusahaan tersebut, dalam hal ini manajemen, sehat dan transparan sehingga diharapkan dapat menekan aktivitas perekrutan kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai sesungguhnya (www.kajianpustaka.com). *Corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa salah satu aspek untuk melihat apakah emiten atau perusahaan publik telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yaitu melalui pemenuhan tanggung jawab direksi dan dewan komisaris. Komisaris independen merupakan jajaran dari dewan komisaris yang dibentuk dengan tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen khususnya sebagai perlindungan pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait sehingga keputusan tidak dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan karena sesuai dengan tujuan dibentuknya, komisaris independen dapat meminimalkan adanya kepentingan khusus yang mengarah pada manipulasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah, Kholmi, & Harventy (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, hal ini dinyatakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, menelaah laporan keuangan serta hasil audit internal dan eksternal, mengawasi pengendalian internal perusahaan dan mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan komisaris (Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto, 2016). Komite audit harus terdiri dari orang-orang yang independen yang tidak terlibat dengan tugas sehari-hari manajemen serta memiliki integritas yang tinggi, sehingga sesuai dengan tugas dan tanggungjawab dari komite audit yaitu untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak menyesatkan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016) dengan hasil yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat guna mengurangi konflik keagenan (Fajaryani, 2015). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi baik yang berada di luar negeri maupun di dalam negeri. Kepemilikan institusional akan mengurangi masalah keagenan karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan merugikan pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen didalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Semakin tinggi pihak manajemen memiliki saham di perusahaan tempat dia bekerja, maka semakin tinggi motivasi manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, manajemen tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri sebagai pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan penelitian Hasanuddin (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam penelitian terdahulu yaitu, *leverage* dan ukuran perusahaan. *Leverage* merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). Perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, karena kreditur memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam hal mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam. Schiper dalam Fajaryani (2015:10) menyatakan bahwa untuk menghilangkan keraguan kreditur akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Latifah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas informasi yang akan diberikan perusahaan kepada masyarakat khususnya investor, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sehubungan dengan fenomena dan adanya ketidak konsistensian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini berusaha menggabungkan konsep *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dengan *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017 agar data yang digunakan lebih *up to date* dan diharapkan dapat mempresentasikan keadaan perusahaan terkini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

4. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan
6. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya diharapkan ada manfaat yang dicapai dan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Memberikan petunjuk atau gambaran kepada manajemen perusahaan, investor, maupun masyarakat mengenai bagaimana *corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Akademik

Menambah pengetahuan terutama bagi bidang akuntansi maupun manajemen dengan memberikan gambaran mengenai integritas laporan keuangan yang dapat diterapkan oleh perusahaan di Indonesia serta menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai acuan, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.